

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Bimbingan dan konseling islam

a. Pengertian bimbingan dan konseling islam

Pengertian harfiah” bimbingan” adalah menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain kea rah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya di masa kini dan masa mendatang. Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata bahasa ingris GUIDANCE yang berasal dari kata kerjah “ *to guide*” berarti” menunjukkan”.²⁰

Sedangkan istilah “ penyuluhan” mengandung arti menerangi, menasehati, atau memberi kejelasan kepada orang lain agar memahami, atau mengerti tentang hal yang sedang di alaminya. Artinya penyuluhan berasal dari kata “ *Counseling*” yang kemudian dipadukan dengan bimbingan menjadi “ Bimbingan dan Konseling”

Agama (islam) mengandung arti tentang tingkah laku manusia, yang di jiwai oleh nilai-nilai keagamaan, berupa getaran batin, yang dapat mengatur, dan mengarahkan tingkah laku tersebut, kepada pola hubungan dengan masyarakat, serta alam

²⁰Thohari Mustamar, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling Islam* (Yogyakarta; uii press, 1992) hal 5

sekitarnya,serta dengan mengandung nilai-nilai ajaran Tuhan yang bersifat menuntun manusia kearah tujuan yang sesuai dengan kehendak ajaran tersebut.

Bimbingan dan konseling islam adalah suatu aktivitas pemberian nasehat atau dengan berupa anjuran –anjuran dan saran-saran dalam bentuk pembicaraan yang komunikatif antara konselor dan konseli atau klien.

Sedangkan menurut Ainur Rahim Faqih Bimbingan dan Konseling islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam kehidupan keagamaan senantiasa selaras dengan ketentuan ketetapan dan petunjuk dari Allah,sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

Dalam kelangsungan perkembangan dan kehidupan manusia,berbagai pelayanan di ciptakan dan di selenggarakan. Masing-masing pelayanan ini berguna dan bermanfaat untuk memperlancar dan memberikan dampak positif, konseling islam ini membantu individu untuk bisa menghadapi masalah sekaligusbisa membantu mengembangkan segi-segi yang dimiliki oleh individu.

Dengan demikian secara singkat tujuan Konseling Islam dapat dirumuskan sebagai berikiut:

1. Tujuan umum

Membantu konseli agar dia memiliki pengetahuan tentang posisi dirinya dan memiliki keberanian mengambil keputusan, untuk melakukan suatu perbuatan yang di pandang baik, benar dan bermanfaat, untuk kehidupannya di dunia dan kepentingan akhirat.

2. Tujuan khusus

- a) Untuk membantu konseli agar tidak menghadapi masalah
- b) Untuk membantu konseli mengatasi masalah yang sedang di hadapinya
- c) Untuk membantu konseli memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.²¹

Adapun yang menjadi tujuan Konseling Islam menurut para ahli lainnya sebagai berikut: Bertujuan memfungsikan seoptimal mungkin nilai-nilai keagamaan dalam kebulatan pribadi atau tantangan masyarakat, sehingga dapat memberikan manfaat bagi dirinya dan masyarakat.

²¹Ahmad Mubarak, *konseling Agama Teori dan Kasus* (Jakarta: PT. Bina Rena Parawira. 2000) hal 91

Dari tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa melalui layanan bimbingan individu-individu akan memiliki kesadaran yang lebih mendalam bukan saja tentang siapa mereka, tetapi juga dapat berdiri sendiri. Rogers berpendapat bahwa: tujuan yang paling utama dari profesi membantu adalah termasuk perkembangan dan pertumbuhan psikologis terhadap kematangan social klien itu sendiri.

3. Fungsi Bimbingan Konseling Islam

Di lihat dari beragamnya klien maka fungsi Bimbingan dan Konseling Islam secara tradisional di bagi:

- 1) Fungsi Preventif (pencegahan) yaitu membantu individu agar dapat berupaya aktif untuk melakukan pencegahan sebelum mengalami masalah kejiwaan, upaya ini meliputi: pengembangan strategi dan program yang dapat digunakan mengantisipasi resiko hidup yang tidak perlu terjadi.
- 2) Fungsi remedial atau rehabilitative yaitu konseling banyak memberikan penekanan pada fungsi remedial karena sangat di pengaruhi psikologi klinik dan psikiatri. Fokus peranan remedial adalah penyesuaian diri, penyembuhan masalah psikologis yang di hadapi dan

mengembalikan kesehatan mental serta mengatasi gangguan emosional.

- 3) Fungsi edukatif (pengembangan dan development) yaitu berfokus pada membantu meningkatkan keterampilan dalam kehidupan, mengidentifikasi dan memecahkan masalah hidup serta meningkatkan kemampuan menghadapi transisi dalam kehidupan.

4. Langkah-langkah Bimbingan Konseling Islam

Dalam pemberian bimbingan di kenal adanya langkah-langkah sebagai berikut:

1) Langkah identifikasi kasus

Langkah ini dimaksudkan mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak. Dalam langkah ini mencatat kasus-kasus yang mana akan mendapatkan bantuan terlebih dahulu.

2) Langkah diagnose

Langkah ini untuk menetapkan masalah yang di hadapi kasus beserta latar belakangnya..Dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dengan mengadakan studi kasus dengan terkumpul kemudian di tetapkan masalah yang di hadapi serta latar belakangnya.

3) Langkah prognosa

Langkah ini menerapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan di laksanakan untuk membimbing kasus. Langkah ini dityetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnose, yaitu setelah ditetapkan masalah beserta latar belakangnya.

4) Langkah terapi

Langkah ini adalah pelaksanaan bantuan atau bimbingan langkah ini merupakan pelaksanaan apa yang di terapkan dalam langkah diagnose.

5) Langkah evaluasi

Langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh mana langkah terapi yang telah di lakukan telah mencapai hasilnya. Dalam langkah follow up di lihat dari perkembangannya selanjutnya dalam jangkah waktu yang jauh dan panjang.²²

5. Prinsip- prinsip Bimbingan Konseling islam

Bimbingan Konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan kepada individu (konseli) yang mempunyai masalah agar terlepas dari masalah, sesuai

²²Djumhur Ulama, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Bandung: CV Ilmu, 1975) hal 104-106

dengan demikian prinsip-prinsip bimbingan konseling harus berdiri diatas prinsip-prinsip ajaran islami, prinsip-prinsip tersebut antara lain:

- 1) Membantu individu untuk mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya sesuai dengan hakikatnya (meningkatkan kembali akan fitrahnya)
- 2) Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, baik dan buruknya, kekuatan dan kelemahannya, sebagai sesuatu yang di takdirkan oleh Allah, namun manusia hendaknya menyadari bahwa diperlukan iktiar sehingga dirinya mampu bertawakkal.
- 3) Membantu individu memahami keadaan situasi dan kondisi yang di hadapi.
- 4) Membantu iindividu menemukan alternatif pemecahan masalah.
- 5) Membantu individu mengembangkan kemampuannya mengantisipasi masa depan, sehingga mampu memperkirakan kemungkinan yang akan terjadi berdasarkan keadaan sekarang dan memperkirakan akibat yang akan terjadi ,sehingga membantu mengingat individu untuk lebih berhati-hati dalam melakukan perbuatan dan bertindak.

6. Asas-asas Bimbingan Konseling Islam

Dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling islam selalu mengacu pada asas-asas bimbingan dan konseling islam yang di terapkan dalam penyelenggaraan dan berlandaskan pada al-Qur'an dan hadits atau sunnah Nabi.

Berdasarkan landasan-landasan tersebut dijabarkan asas-asas pelaksanaan bimbingan konseling islam sebagai berikut

1) Asas- asas kebahagiaan dunia dan akhirat

Kebahagiaan hidup duniawi, bagi seseorang muslim hanya merupakan kebahagiaan yang sifatnya hanya sementara kebahagiaan akhirlah yang menjadi tujuan utama. Sebab kebahagiaan akhirat merupakan kebahagiaan abadi , dan bagi semua manusia jika dalam kehidupan dunianya selalu ‘ mengingat Allah” maka kebahagiaan akhirat akan tercapai.

2) Asas fitrah

Manusia menurut Islam, dilahirkan dalam atau dengan membawa fitrah, yaitu berbagi kemampuan potensib bawaan dan kecenderungan sebagai muslim atau beragama islam. Bimbingan dan Konseling

membantu untuk mengenal dan memahami fitrahnya manakala pernah tersesat sehingga akan mampu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat karena tingkah alku sesuai dengan fitrahnya.

3) Asas “Lillahi Ta’ala”

Bimbingan dan konseling Islam di selenggarakan semata-mata karena Allah. Berarti pembimbing melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan, tanpa pamrih. Sementara yang di bimbing menerima atau meminta bimbingan atau konseling dengan ikhlas dan rela. Dan semua yang di lakukan hanya untuk mengabdikan pada Allah SWT. Sesuai dengan fungsi dan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT.

4) Asas bimbingan seumur hidup

Dalam kehidupan manusia akan menjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan. Oleh karena itulah maka bimbingan dan konseling islam diperlukan selama hayat masih di kandung badan.

Kesepanjangan bimbingan dan konseling ini, selain dilihat dari kenyataan hidup, dapat pula dilihat dari sudut pendidikan, bimbingan dan konseling merupakan bagian dari pendidikan. Pendidikan sendiri

berasaskan pendidikan seumur hidup, karena belajar menurut islam wajib dilakukan oleh semua orang Islam tanpa membedakan usia.

5) Asas kesatuan jasmaniah-rohaniah

Manusia itu dalam hidupnya di dunia merupakan satu kesatuan jasmaniah –rohaniah. Bimbingan dan Konseling Islam memperlakukan konselinya sebagai makhluk jasmaniah –rohaniah, tidak memandang sebagai makhluk biologis semata. Bimbingan Konseling Islam membantu individu untuk hidup dalam keseimbangan jasmaniah dan rohaniah. Allah telah memberikan contoh dengan kasus yang di gambarkan pada al-Qur'an .

6) Asas keseimbangan rohaniah

Bimbingan dan Konseling Islam menyadari keadaan kodrati manusia tersebut, dan dengan berpijak pada fatwa-fatwa Tuhan serta hadist Nabi, membantu konseli memperoleh keseimbangan diri dalam segi mental rohaniah. Orang –orang yang di bimbing dan di ajak untuk mempergunakan semua kemampuan rohaniah potensialnya, bukan Cuma mengikuti hawa nafsu (perasaan dan kehendak) semata.

7) Asas kemajuan individu

Bimbingan dan Konseling Islam, berlangsung pada citra manusia menurut islam, memandang seorang individu merupakan individu yang mempunyai hak, mempunyai perbedaan dari yang lain dan mempunyai kemerdekaan pribadi.

8) Asas sosialitas manusia

Dalam Bimbingan dan Konseling Islam , sosialitas manusia diakui dengan memperhatikan hak individu. Manusia merupakan makhluk social hal ini dapat di perhatikan dalam bimbingan dan konseling islam.Pergaulan, cita, kasih,rasa aman, penghargaan terhadap diri sendiri, orang alin dapat memiliki dan dimiliki.

9) Asas kekhalfahan manusia

Manusia menurut Islam, diberi kedudukan yang tinggi seakligus tanggung jawab yang besar yaitu sebagai pengelola alam semesta(*khalifatullah fil ard*). Dengan kata lain, manusia dipandang sebagai makhluk berbudaya yang mengelola alam sekitar sebaik-baiknya.

Kedudukan manusia sebagai khalifah itu dalam keseimbangan dengan kedudukannya sebagai makhluk Allah yang harus mengabdikan kepada-Nya. Dan jika memiliki kedudukan tidak akan memperturutkan hawa nafsu belaka.

10) Asas keselarasan dan keadilan

Islam menghendaki keharmonisan keselarasan, keseimbangan, keserasian dalam segala hal. Islam menghendaki manusia berlaku adil terhadap hak dirinya sendiri, hak orang lain, hak alam semesta dan juga hak Tuhan.

11) Asas pembinaan akhlaqul –karimah

Manusia menurut pandangan Islam, memiliki sifat-sifat yang baik (mulia). Sifat yang baik merupakan sifat yang dikembangkan oleh bimbingan dan konseling Islam. Bimbingan dan konseling Islam membantu konseli atau yang dibimbing, memelihara, mengembangkan, menyempurnakan sifat-sifat yang sejalan dengan tugas dan fungsi Rasulullah SAW.

12) Asas kasih sayang

Setiap manusia memerlukan cinta dan rasa sayang dari orang lain. Rasa kasih sayang ini dapat mengalahkan dan menundukkan banyak hal. Bimbingan dan konseling Islam dilakukan dengan berlandaskan kasih dan sayang, sebab hanya yang kasih sayangnya bimbingan dan konseling akan berhasil.

13) Asas saling menghargai dan menghormati

Dalam bimbingan dan konseling Islam kedudukan pembimbing atau konselor dengan yang dibimbing atau konseli itu sama sederajat. Namun ada perbedaan yang terletak pada fungsi yakni pihak satu memberikan bantuan dan satu menerima. Hubungan antara konselor dan konseli merupakan hubungan saling menghormati sesuai dengan kedudukan masing-masing makhluk Allah.

Konselor diberi kehormatan oleh konseli karena dirinya dianggap mampu memberikan bantuan mengatasi masalahnya. Sementara konseli diberi kehormatan atau dihargai oleh konselor dengan cara dia bersedia untuk diberikan bantuan atau dibimbing seperti kasus relative sederhana.

14) Asas musyawarah

Bimbingan dan Konseling Islam dilakukan dengan asas musyawarah. Maksudnya antara konselor dan konseli terjadi dialog yang baik, tidak ada pemaksaan, tidak ada perasaan tertekan, semua ini berjalan dengan baik.

15) Asa keahlian

Bimbingan dan Konseling Islam dilakukan oleh orang –orang yang memang memiliki kemampuan dan keahlian dalam metodologi dan tehnik-tehnik bimbingan dan konseling.

7. Unsur –unsur Bimbingan dan Konseling Islam

Unsur –unsur yang ada dalam bimbingan konseling islam adalah:

1) Konselor

Konselor adalah orang yang bersedia dengan sepenuh hati membantu klien dalam menyelesaikan masalahnya berdasarkan pada keterampilan dan pengetahuan yang di milikinya.

Adapun syarat yang harus di milki konselor adalah:

a) Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT

- b) Sifat kepribadian yang baik,jujur,bertanggung jawab,ramah,sabar, dan kreatif
- c) Mempunyai kemampuan ,keterampilan dan keahlian serta berwawasan luas dalam bidang konseling.²³

Sedangkan menurut H. M.Arifin, syarat-syarat untuk menjadi konselor adalah:

- a) Menyakini akan kebenaran agama yang dianutnya,menghayati, mengamalkan karena menjadi norma- norma agama yang konsekuensi serta menjadi dirinya dan idola sebagai muslim sejati baik lahir ataupun batin dikalangan anak bimbingnya.
- b) Memiliki sifat dan kepribadian menarik, terutama terhadap orang yang di bimbingnya dan juga terhadap orang-orang yang berada di lingkungan sekitarnya.
- c) Memiliki rasa tanggung jawab, rasa berbakti tinggi dan loyalitas terhadap pekerjaannya secara konsisten.

²³Thohari Musnamar, *dasar-dasar konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta : UII Press, 1992) hal 34-42

- d) Memiliki kematangan jiwa dalam bertindak menghadapi permasalahan yang memerlukan pemecahan
- e) Mampu mengadakan komunikasi timbale balik terhadap orang yang di bimbing
- f) Mempunyai sikap dan perasaan terikat nilai kemanusiaan yang harus di tegakkan terutama di kalangan orang yang di bimbingnya sendiri, harkat dan martabat kemanusiaan harus di junjung tinggi di kalangan mereka.
- g) Mempunyai keyakinan bahwa setiap orang yang di bimbing mempunyai kemampuan dasar yang baik dan dapat di bimbing menuju arah perkembangan yang optimal
- h) Memiliki rasa cinta terhadap orang yang di bimbingnya.
- i) Memiliki ketangguhan, kesabaran serta keuletan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, dengan demikian dia tidak lekas putus asa bila menghadapi kesulitan dalam menjalankan tugasnya.
- j) Memiliki watak dan kepribadian yang familiar sebagai orang yang berada di sekitarnya

- k) Memiliki jiwa yang ingin maju dalam berkarier
- l) Memiliki sikap yang tanggap dan peka terhadap kebutuhan
- m) Memiliki kepribadian yang bulat dan utuh, tidak berjiwa pecah-pecah karena tidak bisa merekam sikap.

Memiliki pengetahuan teknis termasuk metode tentang bimbingan dan penyuluhan serta mampu menerapkannya dalam tugas.²⁴

Persyaratan yang banyak tersebut di karenakan pada dasarnya seorang konselor atau pembimbing adalah seorang pengemban amanat yang sangat berat sekali. Oleh karena itu, konselor atau pembimbing juga memerlukan kematangan sikap, pendirian, yang di landasi oleh rasa ikhlas, jujur serta pengabdian.

Dari beberapa pendapat di atas pada hakikatnya seorang konselor²⁵ harus mempunyai kemampuan untuk melakukan bimbingan dan konseling dengan di sertai memiliki kepribadian dan tanggung jawab, serta mempunyai pengetahuan yang luas tentang ilmu agama

²⁴Imam Sayuti Farid, *pokok –pokok Bimbingan Penyuluhan Agama sebagai Tehnik Dakwah* Hal 14

dan ilmu-ilmu yang lain, yang dapat menunjang keberhasilan bimbingan dan konseling.

2) Klien.

Yang di maksud dengan klien adalah orang yang mengalami kesulitan atau masalah, baik kesulitan jasmani atau rohani di dalam kehidupannya dan tidak dapat mengatasi sendiri, sehingga memerlukan bantuan orang lain agar bisa mengatasi kesulitan yang di hadapi, untuk itu ada beberapa persyaratan bagi seorang klien antara lain:

- a) Klien harus bermotivasi kuat untuk mencari penyelesaian atas masalah yang di hadapi, yang di dasari sepenuhnya dan mau di bicarakan dengan konselor.
- b) Keinsyafan akan tanggung jawab yang di pikul oleh klien sendiri dalam mencari penyelesaian terhadap masalah dan melaksanakan apa yang di putuskan pada akhir proses konseling.

Menurut Kartono Kartini Konseli hendaknya memiliki sikap dan sifat sebagai berikut:

a) Terbuka

Keterbukaan konseli akan sangat membantu jalannya proses konseling. Artinya konseli bersedia mengungkapkan segala sesuatu yang di perlukan demi suksesnya proses konseling.

b) Sikap percaya

Agar Konseling berlangsung secara efektif, maka konseli harus dapat konselor. Artinya konseli harus percaya bahwa konselor benar-benar bersedia menolongnya, percaya bahwa konselor tidak akan membocorkan rahasianya kepada siapapun.

c) Bersikap jujur

Seorang konseli yang bermasalah, agar masalahnya dapat teratasi, harus bersikap jujur. Artinya konseli harus jujur mengemukakan data-data yang benar, jujur mengakui bahwa masalah itu yang ia alami.

d) Bertanggung Jawab

Tanggung jawab konseli untuk mengatasi masalahnya sendiri sangat penting bagi kesuksesan konseling. Jadi seseorang dapat dikatakan

konseliapabila memenuhi criteria sebagaimana tersebut di atas.

3) Masalah

Bimbingan Konseling berkaitan dengan masalah yang di alami individu yang akan dihadapi dan telah dialami oleh individu. Di antara masalah yang ada dalam Bimbingan Konseling yaitu:

- a) Pernikahan dan keluarga
- b) Pendidikan
- c) Social
- d) Pekerjaan
- e) Keagamaan²⁶

Menurut Kartini Kartono dan Dali Gulo dalam buku“Kamus psikologi” di katakana bahwa masalah atau problem adalah situasi yang tidak pasti, meragukan dan sukar di fahami,masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan²⁷

Sedangkan menurut W.S Winkel dalam bukunya “ Bimbingan dan Konseling Di sekolah Menengah”, masalah adalah sesuatu yang

²⁶W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah* (Jakarta: Gramedia 1989) hal 12

²⁷Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* hal ... 41-42

menghambat ,merintang, mempersulit dalam mencapai tujuan.

8. Langkah-langkah Bimbingan Konseling Islam

Dalam Bimbingan Konseling Islam, ada beberapa langkah yang harus dilakukan, antara lain:

1) Identifikasih masalah

Langkah ini di maksudkan untuk mengetahui masalah beserta gejala yang tampak.

2) Diagnosa

Langkah ini di maksudkan untuk menetapkan masalah yang di hadapi beserta latar belakang.

3) Prognosa

Langkah ini di maksudkan untuk menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilaksanakan untuk melakukan masalah

4) Treatment.

Langkah ini adalah langkah pelaksanaan bantuan apa yang telah ditetapkan dalam langkah pragnosa.

5) Evaluasi atau follow up

Langkah ini di maksudkan untuk mengatakan sejauh mana langkah konseling yang telah dilakukan mencapai hasilnya,

dalam langkah ini atau tindak lanjut, dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangkah waktu lebih jauh²⁸

B. Motivasi Dan Ibu Usia Dini

a) pengertian motivasi

Kata motivasi berasal dari kata “ Motif “ yang artinya daya upaya untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah energy dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya feeling dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.²⁹

Motivasi juga dapat diartikan dengan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka ,maka akan meniadakan atau menggelakan perasaan tidak suka itu.Jadi motivasi itu dapat di rangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Di dalam kegiatan pendidikan, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang.

²⁸ Aswadi, *iyadah dan ta'ziah perspektif Bimbingan Konseling Islam* , hal 39-40

²⁹Kol. Kal (purn) Susilo Martoyo,*Managemen Sumberdaya Manusia* (Yogyakarta, 2000) hal 164

Menurut M.Naglim Purwanto, pengertian motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Mahfud Salahuddin, pengertian motivasi secara etimologi adalah kata motivasi yang berasal dari kata motif, yang artinya dorongan, kehendak, alasan atau kemauan, maka motivasi adalah tenaga –tenaga yang membangkitkan kelakuan individu. Motivasi bukanlah tingkah laku, melainkan kondisi internal yang kompleks dan tidak dapat diamati secara langsung, akan tetapi mempengaruhi tingkah laku.

Menurut Imam Bawani, Motivasi ada dua pengertian, dari segi bahasa kata motivasi berasal dari motivation yang semula berarti alasan, daya batin atau dorongan. Tetapi dari segi istilah ada yang mengartikan bahwa motivasi adalah latar belakang atau sebab-sebab yang menjadi pendorong tindakan seseorang. Sedangkan menurut Susilo Martoyo kata motivasi diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk mencapai suatu tujuan. Berawal dari motivasi inilah maka motivasi dapat diartikan sebagai penggerak yang telah aktif.

Menurut Vroom dalam bukunya *An Introduction to motivasi* motivasi lebih mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendakinya. Kemudian Jhon P Compell dalam bukunya juga memaparkan *Organizational behavior* menambah definisi tersebut yakni mengemukakan bahwa motivasi mencakup di dalamnya arah dan tujuan

tingkah laku, kekuatan respon dan kegigihan tingkah laku. Sejalan dengan apa yang diuraikan di atas, maka Hoy dan Miskel dalam bukunya *Education administration* mengemukakan bahwa motivasi di definisikan sebagai kekuatan yang kompleks, dorongan, dorongan, kebutuhan, pernyataan atau mekanisme yang memulai dan menjaga kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan personal³⁰.

Banyak para ahli yang mengemukakan tentang definisi motivasi dari sudut pandang yang berbeda antara satu dengan yang lainnya terdapat suatu persamaan dan perbedaan. Namun pada dasarnya secara garis besar mempunyai makna yang sama, yakni menggerakkan atau memberi dorongan. Melihat dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah dorongan dari gambaran dan harapan, keinginan dan sebagainya. Yang bersifat menggerakkan atau mengingatkan individu untuk bertindak atau bertingkah laku, guna memenuhi kebutuhan dan ingin melakukan yaitu perubahan.

b). Pengelompokan motivasi

Ada beberapa macam pengelompokan yang dikemukakan oleh para ahli meskipun penamaanya nampak berbeda namun isinya banyak kesamaan antara satu dan yang lainnya, pengelompokan itu diantaranya sebagai berikut:

PERTAMA, Pengelompokan Motivasi Primer dan Sekunder:

³⁰ Ngalm, Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : PT remaja Rosdakarya, 1990) hal

1) Motivasi Primer

Motivasi primer juga di sebut motivasi dasar (basic motivation)atau biological (karena berasal dari kebutuhan biologi) . Motivasi ini menunjukkan kepada motivasi yang tidak di pelajari .Dengan kata lain motivasi ini bersifat naluriah. Motivasi primer meliputi:

- a) Dorongan Fisiologis motif ini bersumber pada kebutuhan organis (organic need) yang meliputi:
 - (1) Dorongan untuk makan, minum dan bernafas
 - (2) Dorongan untuk mengembangkan keturunan
 - (3) Dorongan untuk beristirahat dan bergerak.
- b) Dorongan umum dan motivasi darurat.

Walaupun pada dasarnya motivasi ini telah ada sejak lahir, namun bentuk-bentuknya yang sesuai dengan perangsang tertentu berkembang karena yang di pelajari ,yang termasuk motivasi di antaranya meliputi:

- (1) Dorongan takut
- (2) Dorongan kasih sayang
- (3) Dorongan ingin tahu
- (4) Dorongan untuk melarikan diri (escape motive)
- (5) Dorongan untuk menyerang (combat motive)
- (6) Dorongan untuk berusaha (effort motive)
- (7) Dorongan untuk mengejar (pursuit motive)

2) Motivasi Sekunder

Motivasi ini seringkali disebut juga motivasi yang di syaratkan secara social, karena manusia hidup dalam lingkungan social dengan sesame manusia, sehingga motivasi ini disebut juga motivasi social, motivasi sekunder (social) ini merupakan motivasi yang di pelajari dalam arti motivasi ini berkembang karena pengalaman.

Dalam perkembangannya motivasi ini di pengaruhi oleh tingkat peradaban, adat istiadat dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat tempat individu berada kedalam golongan ini termasuk , antara lain:

- a) Dorongan untuk belajar ilmu pengetahuan
- b) Dorongan untuk mengejar suatu kedudukan (status)
- c) Dorongan berprestasi
- d) Motivasi –motivasi objektif (eksplorasi, manipulasi, dan menaruh minat)
- e) Dorongan ingin di terima,dihargai, persatuan merasa aman
- f) Dorongan untuk dikenal dan sebagainya.

KEDUA, pengelompokan motivasi menurut Woodward dan Marquis motivasi ini dapat di bedakan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

- a) Motivasi atau kebutuhan organis, seperti: pertumbuhan untuk makan, minum, bernafas, seksual, beristirahat dan bergerak.
- b) Motivasi darurat, seperti: motivasi untuk menyelamatkan diri, membalas, memburu, berusaha dan menyerang.
- c) Motivasi objektif, yaitu sebagai berikut:
 - (1) Motivasi untuk melakukan eksplotasi atau motivasi menyelidiki. Tujuan motivasi ini adalah untuk memperoleh suatu kebenaran yang lebih objektif.
 - (2) Motivasi manipulasi, yaitu dorongan untuk menggunakan sesuatu dari lingkungan, sehingga dapat berguna bagi diri dalam memelihara kelangsungan hidupnya.
 - (3) Motivasi interest (minat) yaitu dorongan untuk memusatkan kegiatan dan perhatian terhadap suatu objek yang banyak bersangkutan dalam diri individu.

KETIGA, pengelompokan motivasi berdasarkan atas jalarannya, pengelompokan ini dapat di bedakan menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

- a) Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang tidak usah dirangsang dari luar karena memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu. Menurut Jerry L.Gray dan Frederick A Starke, mengartikan motivasi

intrinsik adalah hasil proses-proses yang bersifat internal bagi seseorang individu yang menimbulkan sikap antusias dan prestasi untuk mengetahui arah tindakan tertentu.³¹

Menurut Edward Lee Thorndike, motivasi intrinsic adalah dorongan yang ada dalam organism itu sendiri untuk melakukan sesuatu sehingga kebutuhan akan terpenuhi, ia juga berpendapat apabila hubungan antara stimulus dan respon diikuti dengan kepuasan sebagai penguat maka perilaku tersebut akan cenderung untuk di lakukan.³²

Dari pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa motivasi intrinsic adalah motivasi – motivasi yang menjadi aktif dan berfungsi tidak perlu di rangsang dari luar , karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsic dalam dirinya maka secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Untuk mencintai dan mencipta, sedang

³¹J. Winardi, *Motivasi dan Kemotivasian Dalam Manajemen, cet. 1* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001) hal. 27-28

³²Kol.Kal (purm) Susilo Martoyo, *Managemen Sumberdaya Manusia, hal. 81*

dorongan insting untuk mati mendorong manusia untuk membenci dan menghancurkan.

Dari pengertian tersebut dapat di peroleh gambaran bahwa motivasi adalah setiap kegiatan atau aktifitas individu selalu ada kekuatan yang mendorongnya dan selalu mengarah kepada suatu tujuan.

1) Jenis-jenis motivasi intrinsik

- Kompetisi dapat di gunakan sebagai alat motivasi untuk melanjutkan kejenjang pendidikan
- Mempunyai hasrat atau keinginan, berarti ada unsur kesenjangan untuk belajar, hasrat untuk belajar di sini berarti pada diri seorang ibu yang memang ada motivasi untuk melanjutkan pendidikan.
- Tujuan yang di akui, rumusan yang di akui dan di terima oleh ibu usia dini merupakan alat motivasi yang sangat penting sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai karena di rasakan sangat berguna dan menguntungkan, maka timbul semangat untuk melanjutkan kejenjang pendidikan.

- Ego In Vovement, menumbuhkan kesadaran agar merasakan pentingnya pendidikan .

2) Ciri- ciri motivasi intrinsik

- Berkeinginan mengerjakan sesuatu lebih baik dari orang lain
- Mencari situasi yang menumbuhkan tanggung jawab pribadi dalam menyelesaikan masalah
- Menginginkan Feet Back secara tepat untuk performen, sehingga mereka tahu apakah mereka berkembang atau tidak.
- Tidak senang dengan cara yang untung untungan.
- Mereka menginginkan memecahkan masalah dan menerima tanggung jawab pribadi untuk sukses atau gagal
- Menghindari tugas terlalu mudah
- Senang ditempatkan dalam situasi yang kompetitif

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan fungsinya karena adanya perangsang dari

luar. Sebagai contoh seseorang belajar, karena tahu paginya akan ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai yang baik, sehingga akan dipuji oleh gurunya, jadi jika dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktifitas belajar dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar.

Hal dan keadaan yang datang dari luar individu seorang ibu usia dini yang juga mendorong untuk melakukan kegiatan belajar. Termasuk dalam motivasi instrinsik ini adalah pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib, suri tauladan seorang konselor dan lain sebagainya.

Pengertian ibu usia dini.

Pengertian Perkawinan dalam UU Nomor 1 Tahun 1974 pasal 1 merumuskan pengertian perkawinan sebagai berikut : “Perkawinan ialah ikatan lahir antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri

dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”³³.

Usia dini di definisikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Batasan usia muda berbeda-beda sesuai dengan sosial budaya setempat. Menurut WHO batasan usia remaja adalah 12-24 tahun jadi Ibu usia dini adalah seorang ibu yang menikah berusia di bawah umur 18 tahun atau yang belum cukup untuk menikah dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha Esa. Sebagai yang di terangkan dalam Undang- Undang perkawinan No 1 pasal 7 Tahun 1974 jelas bahwa UU perkawinan tersebut menganggap orang di atas usia tersebut bukan lagi anak-anak sehingga mereka boleh menikah, batasan usia di maksud untuk mencegah perkawinan terlalu dini.³⁴

Walaupun begitu selama seseorang belum mencapai usia 21 tahun masih di perlukan izin orang tua untuk menikah anaknya. Tampaknya di sini bahwa walaupun UU perkawinan tidak menganggap mereka yang diatas usia 16 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk pria bukan anak-anak lagi, tetapi belum di anggap dewasa penuh. Meskipun batas usia kawin telah di tetapkan UU perkawinan, namun pelanggaran masih banyak terjadi di masyarakat terutama dengan menaikkan usia agar dapat memnuhi batas

³³Tim Redaksi Nuansa Studio, *Kompilasi Hukum Islam*, (Bandung, :CV Nuansa Aulia, 2008) hal13

³⁴Tim Redaksi Nuansa studio, *Kompilasi hokum islam* (Bandung : CV Nuansa Aulia, 2008) hal 78

minimal tersebut (sarwono 2006). .Sehingga ibu yang menikah pada usia dini kehilangan kesempatan mengecap pendidikan yang lebih tinggi.

C.Pendidikan kejar paket B

Pendidikan kesetaraan ini merupakan kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam pendidikan luar sekolah sebagai suatu sub system pendidikan non formal. Yang dimaksud pendidikan non formal adalah “ pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat”. Dengan adanya batas pengertian tersebut, rupanya pendidikan non formal tersebut berada antara pendidikan formal dan pendidikan informal.

Pendidikan Kesetaraan adalah salah satu satuan pendidikan pada jalur pendidikan nonformal yang meliputi kelompok belajar (kejar) Program Paket A setara SD/MI, Program Paket B setara SMP/MTs, dan Program Paket C setara SMA/MA yang dapat diselenggarakan melalui Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Pusat kegiatan belajar Masyarakat (PKBM), atau satuan sejenis lainnya.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan mengganti. Berkenaan dengan hal tersebut di atas, maka salah satu upaya yang ditempuh untuk memperluas akses pendidikan guna mendukung pendidikan sepanjang hayat adalah melalui pendidikan kesetaraan. Pendidikan kesetaraan merupakan program pendidikan non

formal yang menyelenggarakan pendidikan umum yang mencakup Paket A (setara SD), Paket B (setara SMP) dan Paket C (setara SMU).³⁵

1. Peran pendidikan Kesetaraan yang meliputi program Paket A, B dan C sangat strategis dalam rangka pemberian bekal pengetahuan. Penyelenggaraan program ini terutama ditujukan bagi masyarakat putus sekolah karena keterbatasan ekonomi, masyarakat yang bertempat tinggal di daerah-daerah khusus, seperti daerah perbatasan, daerah bencana, dan daerah yang terisolir yang belum memiliki fasilitas pendidikan yang memadai bahkan juga bagi TKI di luar negeri dan calon TKI. Memahami nilai dan manfaat program pendidikan kesetaraan bagi peningkatan kualitas kehidupan masyarakat menjadi salah satu faktor utama yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi pada program yang diselenggarakan dengan antusias. Untuk skala nasional, penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan dimaksudkan sebagai upaya untuk mendukung dan mensukseskan program pendidikan wajib belajar 9 tahun yang merupakan penjabaran dari rencana strategis Departemen Pendidikan nasional yang meliputi perluasan akses, pemerataan, dan peningkatan mutu pendidikan.

³⁵Joeseof, soelaiman, *konsep dasar pendidikan luar sekolah* (Jakarta, PT aksara, 1992) hal 67

2 Tujuan Pendidikan kesetaraan

Tujuan pendidikan kesetaraan program kejar paket A, B dan C adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap warga belajar sehingga dapat memiliki pengetahuan, keterampilan.

3. Kendala yang dihadapi dalam pendidikan kesetaraan
Mengajak warga masyarakat untuk belajar di kelompok belajar (Kejar) paket tidaklah mudah. Sesuai dengan sebutannya yakni Kejar, kita betul-betul harus mengejar para calon warga belajar ini. Memotivasi mereka dan menjelaskan akan pentingnya pendidikan. Untuk itu memang perlu memiliki kemampuan dalam melakukan pendekatan terhadap sasaran didik ini. Maklumlah, mereka adalah orang-orang yang bermasalah. Bermasalah dalam artian berkaitan dengan berbagai masalah seperti masalah ekonomi sehingga membuat mereka tidak mampu melanjutkan pendidikannya di pendidikan formal. Faktor-faktor yang paling sering mempengaruhi kegagalan mereka melanjutkan pendidikan formalnya antara lain yang paling signifikan adalah faktor ekonomi. Oleh karena itulah faktor ekonomilah yang lebih mereka perhatikan dari pada pendidikan. Pada saat melaksanakan proses belajar ini juga sarat dengan menghadapi berbagai kendala seperti warga belajar yang bermalasan. Kendala lainnya adalah

masalah cuaca yang kurang bersahabat. Terutama sekali saat-saat musim penghujan. Pada musim penghujan biasanya warga belajar malas keluar rumah untuk diajak belajar.

Untuk memberikan semangat (motivasi) kepada warga belajar agar tetap senang belajar, maka pengelola program pendidikan kesetaraan diharapkan juga mendirikan Taman bacaan masyarakat (TBM), yaitu merupakan sarana belajar bagi masyarakat untuk memperoleh informasi dan mengembangkan pengetahuan guna memenuhi minat dan kebutuhan belajarnya yang bersumber dari bahan bacaan dan bahan pustaka lainnya. Ini semacam perpustakaan mini dan tersebar untuk menjangkau masyarakat yang jauh dari layanan perpustakaan. Ada dua sasaran prioritas utama sasaran pendirian taman bacaan masyarakat, pertama untuk peningkatan minat baca masyarakat dan kedua untuk memelihara kemampuan keaksaraan masyarakat. Disamping itu, diharapkan keberadaan TBM bisa menjadi tempat berkumpul warga masyarakat untuk sekedar ngobrol mempererat silaturahmi tukar informasi untuk memperkaya wawasan. Dengan demikian TBM pun bisa berfungsi sebagai ruang publik untuk melakukan sosialisasi diri,

termasuk mempromosikan/mengenalkan program-program pendidikan nonformal kepada masyarakat³⁶.

D.Tehnik Terapi Rasional Emotif

Rational Emotive Therapy atau Teori Rasional Emotif mulai dikembangkan di Amerika pada tahun 1960-an oleh Albert Ellis, seorang Doktor dan Ahli dalam Psikologi Terapeutik yang juga seorang eksistensialis dan juga seorang Neo Freudian. Teori ini dikembangkannya ketika ia dalam praktek terapi mendapatkan bahwa sistem psikoanalisis ini mempunyai kelemahan-kelemahan secara teoritis (Ellis,1974). TRE (Terapi rasional emorif) lebih banyak kesamaannya dengan terapi-terapi yang berorientasi kognitif-tingkah laku-tindakan dalam arti menitik beratkan berfikir, menilai, memutuskan, menganalisis, dan bertindak.

Tujuan dari RET Albert Ellis pada intinya adalah untuk mengatasi pikiran yang tidak logis tentang diri sendiri dan lingkungannya. Konselor/terapis berusaha agar klien makin menyadari pikiran dan kata-kata sendiri, serta mengadakan pendekatan yang tegas, melatih klien untuk bisa berfikir dan berbuat yang lebih realistis dan rasional.

Menurut pandangan ellis (dikutip dari latipun,2001) rasional emotif merupakan teori yang komprehensif karena menangani masalah –masalah yang berhubungan dengan individu secara keseluruhan yang mencakup aspek emosi, kognisi dan perilaku. Masalah klien yang mendapat terapi rasional emotif antara

³⁶Nuryanis, *pendidikan luar sekolah* (jakarta ; aksara pustaka,2004,)hal 877

lain kecemasan pada tingkat moderat, gangguan karakter, ketidak mampuan dalam hubungan.

Tehnik rasional emotif yang paling utama adalah mengajar secara aktif-drektif lebih dari itu rasional emotif juga menekankan proses deduktif yang mengacu pada aspek kognitif dalam keadaan ini konselor lebih terlihat bertindak sebagai guru di bandingkan fasilitator bagi klien dalam penelitian ini konselor menggunakan tehnik terapi RED dengan metode bibliografi untuk meningkatkan motivasi ibu yang menikah pada usia dini.

Pandangan Ellis (1980) terhadap konsep manusia adalah:

1. manusia mengkondisikan diri sendiri terhadap munculnya parasaan yang mengganggu pribadinya.
2. kecenderungan biologisnya sama halnya dengan kecenderungan kultural untuk berfikir salah dan tidak ada gunanya, hal ini mengakibatkan kekecewaan pada dirinya sendiri.
3. kemanusiaannya yang unik untuk menemukan dan menciptakan keyakinan yang salah, yang mengganggu, sama halnya dengan kecenderungan mengecewakan dirinya sendiri karena gangguan-gangguannya.
4. Kemampuannya yang luar biasa untuk mengubah proses-proses kognitif , emosi dan perilaku, memungkinkan dapat:

Memilih reaksi yang berbeda dengan yang biasa dilakukan.

Menolak mengecewakan diri sendiri terhadap hampir semua hal yang mungkin terjadi..

1.Ciri-ciri Konseling TRE

Ciri-ciri dari konseling rasional emotif adalah sebagai berikut:

- a. Dalam menelusuri masalah klien yang dibantunya, konselor berperas lebih aktif dibandingkan dengan klien.
- b. Dalam proses hubungan konseling harus diciptakan dan dipelihara hubungan baik dengan klien.
- c. Terciptanya dan terpeliharanya hubungan baik ini dipergunakan oleh konselor untuk membantu klien mengubah cara berfikirnya yang tidak rasional menjadi rasional.
- d. Diagnosis (rumusan masalah) yang dilakukan dengan konseling rasional emotif bertujuan untuk membantu membuka ketidaklogisan pola berfikir klien

B .Penelitian Terdahulu Yang Relevan

- a) BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK (studi kasus terhadap seorang anak)

Oleh : Muhammad Hammam Haghfur . Nim : B032070, IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA 2013

Penelitian ini berisi tentang bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar pada anak. Konseli dalam studi kasus ini mempunyai permasalahan yang sama yaitu meningkatkan motivasi , salah satu tehnik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah bercerita tentang kisah suri teladan .

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama ingin membantu memotivasi belajar anak. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitiann yaitu menggunakan kuantitatif dan pada seorang seorang anak .

- b) PERAN KONSELOR DALAM MEMBANGKITKAN MOTIVASI BELAJAR

Oleh : M. Sobry Sutikno

Artikel ini berisi tentang strategi yang di gunakan oleh konselor dalam memotivasi kliennya yaitu menjelaskan tujuan pendidikan belajar kepada klien atau peserta didik,mengadakan kompetisi antar siswa, membangkitkan dorongan kepada klien, membentuk kebiasaan yang baik, membantu kesulitan belajar yang baik

individu maupun kelompok, menggunakan metode yang bervariasi dan menggunakan media yang baik dan sesuai dengan pembelajaran.

c) BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA MELALUI METODE DEMONSTRASI.

Oleh: Muhammad Kholil

Skripsi ini berisi tentang pemotivasian belajar siswa melalui metode demonstrasi .guru harus memberikan motivasi belajar pada siswanya dengan berbagai cara atau dengan metode yang cocok untuk siswanya tersebut.

Persamaan penelitian ini terletak pada pemberian motivasi belajar sedangkan perbedaanya terletak pada metodenya yang mana penelitian kali ini berdasarkan metode Bimbingan dan Konseling islam.